Di Antara Dua Cinta dan Kebangkitan Tim Seirin

by Hikasya

Category: Kuroko no Basuke/é»'å-•ã•®ãƒ•ã,¹ã,±, Naruto
Genre: Friendship, Romance
Language: Indonesian
Characters: Kuroko T., Naruto U.
Status: In-Progress
Published: 2016-04-06 15:56:59
Updated: 2016-04-06 15:56:59
Packaged: 2016-04-27 22:55:55
Rating: T
Chapters: 1
Words: 3,431
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: Namaku Namikaze Naruto. Aku adalah anak baru yang baru saja pindah ke SMA Seirin karena permintaan sahabat dunia maya-ku, Hime-chi. Tanpa diduga, kepala sekolah memintaku untuk mendirikan kembali tim basket yang bernama tim Seirin. Hingga membuatku terlibat dalam usaha pembangkitan tim Seirin dan terjebak dalam dua cinta yang membingungkan. Fic request untuk Masahiro Moritaka.

Di Antara Dua Cinta dan Kebangkitan Tim Seirin

**Disclaimer: **

Naruto Â© Masashi Kishimoto

Kuroko No Basuke Â© Tadatoshi Fujimaki

.

.

.

Multipairing:

Naruto x ? x ?

Kuroko x ?

Genre: romance/friendship/hurt/comfort/humor

Rating: T

Setting: Alternate Universe (SMA Seirin berada di kota Suna)

Jumat, 1 April 2016

.

.

.

DI ANTARA DUA CINTA DAN KEBANGKITAN TIM SEIRIN

By Hikasya

.

.

.

Summary:

Namaku Namikaze Naruto. Aku adalah anak baru yang baru saja pindah ke SMA Seirin karena permintaan sahabat dunia maya-ku, Hime-chi. Tanpa diduga, kepala sekolah memintaku untuk mendirikan kembali tim basket yang bernama tim Seirin. Hingga membuatku terlibat dalam usaha pembangkitan tim Seirin dan terjebak dalam dua cinta yang membingungkan. Lalu bagaimana tentang kisahku selanjutnya? ****Fic request untuk Masahiro Moritaka.

.

.

.

Chapter 1. Masuk SMA Seirin

.

.

.

POV: NARUTO

.

.

.

SMA Seirin.

Sekolah yang cukup terkenal di kota Suna karena prestasinya di bidang olahraga yaitu basket. Sekolah itu mempunyai tim basket khusus yang bernama tim Seirin. Tim Seirin sangat terkenal dan populer di mata para penghuni sekolah. Banyak murid yang ingin menjadi bagian dari anggota tim basket Seirin itu. Hanya orang-orang berbakat saja yang bisa masuk ke tim basket tersebut lewat tes yang cukup sulit. Dengan begitu, para anggota yang terpilih menjadi bagian dari tim Seirin, bukanlah orang-orang sembarangan. Melainkan orang-orang yang mampu

bekerja sama, memahami antara satu sama lainnya dan saling percaya. Itulah prinsip yang harus dimiliki oleh para anggota tim Seirin.

Tapi, sekarang tim Seirin itu tidak ada lagi. Mereka sudah bubar sejak lima tahun yang lalu. Kini digantikan dengan tim basket yang baru. Namun, tak sehebat tim Seirin dahulu itu.

Begitulah latar belakang cerita yang tersembunyi di SMA Seirin itu. Cerita singkat yang penuh kenangan.

Gedung sekolah yang berlantai lima, besar dan berarsitektur cukup bagus. Halaman depan sekolahnya juga luas. Suasana di sekolah itu sangat ramai dan bising karena semua orang sudah berdatangan ke sekolah tersebut, untuk menuntut ilmu di hari Senin yang cerah ini. Termasuk denganku yang telah menjadi salah satu murid di SMA Seirin itu. Tentunya begitu.

Aku berada di sini sekarang, tepatnya di depan pintu gerbang sekolah yang terbuka lebar. Aku berdiri dengan tegap. Tangan kiriku memegang erat tali tas jingga yang kusandang di bahu kiriku. Pakaian seragam khas SMA Seirin sudah melekat di tubuhku. Rambut pirangku berkibar-kibar dimainkan angin pagi sepoi-sepoi. Pandangan mata biru cerahku menatap lekat-lekat pada plat besi berwarna putih yang menunjukkan nama besar sebuah sekolah yaitu SMA SEIRIN, dengan huruf yang berwarna biru, tepat di puncak gedung sekolah. Tampak para murid SMA Seirin sudah berdatangan dan berjalan hilir mudik di sekitarku sekarang. Aku tidak terlalu mempedulikan mereka karena perhatianku masih tertuju pada gedung sekolah yang berada di depan mataku. Rasanya senang sudah menapaki kakiku di sekolah baru ini. Itu sangat menyenangkan bagiku untuk hari ini.

Aku mengingat sesuatu hal yang kulupakan. Aku lupa memperkenalkan diriku. Baiklah, aku akan mulai memperkenalkan namaku dan tentang diriku terlebih dahulu.

Namaku adalah Namikaze Naruto. Jenis kelaminku adalah laki-laki. Umurku 16 tahun. Aku masih duduk di kelas 1 SMA atau kelas 10 SMA. Asalku dari kota Konoha. Aku adalah anak laki-laki satu-satunya yang lahir di keluarga sederhana yang bernama Namikaze. Tousan-ku bernama Namikaze Minato, sedangkan Kaasan-ku bernama Namikaze Kushina. Aku juga mempunyai kakak sepupu yang bernama Uzumaki Karin. Karin-nee yang berjarak satu tahun dariku. Sekarang dia duduk di kelas 11 di sekolah yang bernama Konoha High School. Aku pun juga satu sekolah dengannya. Tapi, aku hanya bertahan selama dua bulan saja, bersekolah di Konoha High School tersebut karena ada sesuatu hal yang sangat membuatku muak selama bersekolah di sana.

Ya, dahulunya aku sekolah di Konoha High School, sekolah yang terfavorit di kota Konoha. Saat masih SMP, aku pernah menjadi bagian dari anggota tim basket yang bernama Nanada, tim basket utusan dari sekolahku yang bernama Konoha Junior School (JHS). Aku pun menjadi pemain basket junior yang terkenal dengan kecepatan bagaikan kilat kuning saat beberapa kali mencetak angka untuk tim Nanada, di pertandingan basket antar sekolah nasional. Pada akhirnya kami memenangkan pertandingan itu. Mengharumkan nama baik sekolah dan kami menjadi terkenal di mana-mana. Bahkan aku menjadi pemain yang terpopuler dan mendapatkan julukan "Yellow Flash". Mungkin bisa diartikan sebagai kilat kuning.

Lalu ketika masuk SMA, aku memutuskan untuk masuk ke Konoha High School (KHS) dan bergabung di klub basket dan terpilih menjadi anggota tim basket sekolah yang bernama Mika. Tapi, aku tidak betah di klub basket tersebut, maka aku memutuskan keluar dari tim basket Mika. Aku pun memutuskan untuk tidak masuk ke klub manapun di KHS meskipun ada peraturan sekolah yang mewajibkan para muridnya mengikuti klub yang ada di sekolah. Hingga seseorang memintaku untuk segera pindah dari KHS. Dia adalah sahabat yang kukenal di dunia maya.

Atas permintaan sahabat dunia maya-ku, aku disuruh pindah ke SMA Seirin di bulan Mei ini. Permintaan seorang gadis yang bernama Hime-chi, sahabat dunia maya-ku yang kukenal sejak aku masih SMP. Dia berharap bisa bertemu denganku secara langsung karena selama ini kami hanya bisa berkomunikasi lewat chatroom di Facebook. Jadi, dia memintaku untuk datang menemuinya di kota Suna. Bahkan memintaku untuk tinggal di kota Suna dan pindah sekolah di SMA Seirin. Dia ingin mengenalku lebih dekat secara langsung. Itulah yang diinginkannya sejak dulu.

Aku menyanggupi permintaannya. Aku mau pindah sekolah ke SMA Seirin di kota Suna hanya demi dirinya. Maka aku langsung meminta izin pada Tousan dan Kaasan mengenai rencana kepindahanku ini. Orang tuaku menyetujuinya. Aku pun sangat senang mendengarnya. Kemudian Tousan yang mendaftarkan aku ke SMA Seirin dan mengurus semua keperluan kepindahanku dari KHS. Semuanya beres. Aku hanya tinggal pindah sendiri ke kota Suna. Lalu aku berhasil mendapatkan tempat tinggal selama di kota Suna yaitu menyewa sebuah apartemen kecil yang tidak jauh dari SMA Seirin.

Tentu saja harga sewa apartemen itu cukup murah sehingga tidak membebaniku. Aku tidak mau merepotkan orang tuaku yang bersusah payah melakukan semua ini untukku. Karena itu, aku tidak memilih tinggal di apartemen dengan harga sewa yang mahal meskipun apartemennya memang besar dan nyaman. Tapi, aku tahu diri. Aku hanyalah seorang anak dari keluarga sederhana. Tousanku adalah pegawai kantoran swasta, sedangkan Kaasanku adalah ibu rumah tangga biasa. Aku adalah anak satu-satunya yang dimiliki oleh mereka. Aku menyayangi mereka lebih dari nyawaku sendiri.

Lagipula alasanku pindah dari KHS ke SMA Seirin, bukan hanya karena diminta oleh Hime-chi. Melainkan ada alasan lainnya karena aku selalu mendapatkan masalah jika berhadapan dengan geng Akatsuki yang notabene adalah anggota klub basket KHS. Aku sering mendapatkan ledekan dan remehan dari salah satu anggota geng Akatsuki yang berujung perkelahian dan pada akhirnya mendapatkan hukuman yang berat dari kepala sekolah. Bahkan aku pernah diskors karena bersalah telah menghajar ketua geng Akatsuki yang bernama Yahiko Pain, sampai babak belur. Juga aku pernah hampir dikeluarkan dari sekolah karena tidak sengaja melempar salah satu anggota geng Akatsuki dari lantai tiga sekolah. Aku sangat emosi jika mereka menghinaku dan juga menghina tentang orang tuaku. Aku memang bukan anak orang kaya seperti mereka. Tapi, aku mempunyai harga diri yang patut untuk aku pertahankan. Aku hanyalah anak laki-laki biasa. Aku tidak akan tahan jika ada orang yang mencoba menyinggung hatiku. Aku akan menghajar siapa saja yang telah berani menyinggung hatiku. Maka bersiap-siaplah untuk mendapatkan pelajaran yang keras dariku. Karena aku pernah belajar ilmu bela diri dari ayahku yaitu karate yang setingkat dengan sabuk hitam, sejak aku masih kecil.

Aku memang dikenal sebagai anak hiperaktif, aneh dan suka berbuat keributan di sekolah. Meskipun aku dianggap aneh, aku mempunyai banyak teman. Tapi, ada juga teman yang mengkhianatiku karena dia sudah berani merebut gadis yang kusukai padahal aku dan dia berjanji tidak akan menyukai gadis yang sama. Kenyataannya dia menyukai gadis yang kusukai. Lalu dia pun sudah berpacaran dengan gadis itu. Membuat aku sakit hati setelah dia mengakui semuanya dengan jujur padaku. Itu sangat menyakitkan. Namun, aku berusaha menerima kenyataan ini dengan hati yang ikhlas. Semuanya kujalani dengan sikap yang biasa-biasa saja. Itulah yang bisa aku lakukan untuk menghadapi semua ini.

Begitulah cerita tentang masa laluku yang suram di sekolah lamaku. Aku Namikaze Naruto yang dikenal sebagai pembuat onar di KHS, akan berusaha berubah menjadi lebih baik di sekolah baru ini, SMA Seirin. Aku akan menjadi Namikaze Naruto yang tidak sama di KHS. Aku akan berusaha mengontrol diriku agar tidak emosi lagi jika ada sesuatu yang tidak membuat hatiku nyaman. Aku akan menjadi orang yang baru di sekolah baru. Demi bertemu dengan gadis misterius bernama Hime-chi itu.

Aku sangat penasaran tentang siapa sebenarnya Hime-chi itu. Dia tidak pernah mau memberikan foto aslinya padaku. Padahal dia juga sudah tahu foto asliku di Facebook, karena aku memang memasang foto asliku pada foto profil akun Facebook milikku. Semua tentang diriku, dia juga mengetahuinya secara lengkap. Tapi, kebalikannya, aku tidak mengetahui tentang dirinya sedikitpun. Aku hanya tahu kalau dia pernah mengatakan jika dia pernah tinggal di kota Konoha. Kemudian dia pun pindah ke kota Suna karena harus mengikuti ayahnya yang pindah dinas kerja di kota Suna. Hanya itu saja yang aku tahu dari Hime-chi.

Hime-chi, itu bukan nama aslinya yang sebenarnya. Melainkan nama samarannya saat menggunakan akun Facebook. Aku mengenalnya saat Hime-chi mengirim permintaan teman padaku di Facebook. Aku menerimanya sebagai temanku. Lalu Hime-chi pun mengirim pesan padaku lewat chatroom. Awalnya cuma sekedar obrolan tentang perkenalan biasa, lama-lama kami selalu chatting tentang berbagai hal, hampir setiap hari. Hingga pada akhirnya, Hime-chi meminta aku menjadi sahabatnya. Aku menerimanya sebagai sahabat dunia maya-ku. Sahabat digital terbaik yang pernah kupunyai saat ini. Dialah yang kupercayai dari sekian teman-temanku di dunia nyata.

Kini aku sudah datang untuk menemuinya. Sebentar lagi aku akan bertemu dengan Hime-chi. Hime-chi memberitahukan padaku kalau dia duduk di kelas 10-B. Berarti aku akan masuk ke kelas yang sama dengannya karena Tousan memberitahukan aku kalau aku akan masuk ke kelas 10-B saat aku sudah dinyatakan lulus masuk ke SMA Seirin. Aku sungguh senang sekali mendengarnya. Jadi, aku akan sekelas dengan sahabat digital-ku, Hime-chi. Sungguh, membuatku benar-benar bersemangat di hari pertamaku di sekolah baru ini.

GYUT!

Kedua tanganku mengepal kuat. Sudah saatnya aku melangkahkan kaki untuk masuk ke sekolah.

TAP! TAP! TAP!

Langkahku mulai bergerak maju. Rasanya hatiku ringan bagaikan terbang

melayang di angkasa. Hatiku berdebar-debar saat masuk ke halaman depan sekolah. Sebentar lagi aku akan bertemu dengan sahabat dunia maya-ku itu. Hime-chi, tunggulah aku!

Tiba-tiba, muncul seseorang yang menyenggol bahuku dari samping. Sehingga membuatku tersentak dan segera menoleh ke arah orang yang menyenggolku itu. Sesaat langkahku juga terhenti dibuatnya.

"Maaf," ucap orang yang menyenggolku itu. Dia adalah laki-laki berambut biru muda dengan kulit pucat dan wajah datar. Menyandang tas bertali dua berwarna biru di kedua bahunya. Tatapannya juga datar tepat ke arahku.

"Ah, tidak apa-apa," jawabku enteng sambil menampilkan senyum ramahku.

"Hm, baguslah. Aku pergi dulu. Permisi ...!"

"Ya."

Setelah meminta maaf padaku, laki-laki berambut biru misterius itu segera menyelonong pergi dari hadapanku. Dia berjalan masuk ke sekolah dengan langkah yang sangat terburu-buru. Aku menatap kepergiannya sampai hilang dari pandanganku.

'Anak laki-laki yang aneh,' batinku pelan di dalam hati.

Sedetik kemudian, aku sedikit tersenyum sembari membetulkan letak tasku yang kugantung di bahu kiriku. Lalu aku langsung melangkahkan kakiku lagi masuk ke halaman depan sekolah yang sedikit lagi akan aku capai.

WAS! WES! WOS!

Keadaan di halaman depan sekolah terlihat ramai karena banyaknya orang-orang yang berkumpul. Ada yang berjalan mondar-mandir. Ada yang sedang membaca buku sambil duduk di bawah pohon rindang karena memang banyak pohon rindang yang berdiri di halaman depan sekolah ini. Ada yang saling berbicara secara berkelompok. Ada yang saling berbicara berdua, mungkin lebih tepat disebut berpacaran dan berbagaimacam aktifitas yang menarik untuk diperhatikan saat ini.

Semua murid sedang berkumpul untuk meluangkan waktu sebelum bel masuk berbunyi. Sebab jam masih menunjukkan pukul 7 pagi. Hal tersebut aku ketahui dari jam tangan yang kukenakan di pergelangan tangan kiriku sekarang. Jam masuk kelas akan dimulai sekitar jam 9 pagi. Jadi, masih ada sekitar 2 jam yang kosong sebelum bel masuk berbunyi. Apalagi aku disuruh menghadap kepala sekolah sebelum bel masuk berbunyi.

Benar, aku harus menemui kepala sekolah terlebih dahulu. Aku hampir saja melupakannya. Lantas aku menepuk jidatku karena merasa bodoh sendiri.

"Baiklah, aku harus pergi ke ruang kepala sekolah sekarang," kataku pada diriku sendiri. Aku terus melangkah menuju ke gedung sekolah yang berjarak cukup dekat di mataku sekarang.

Tapi, tiba-tiba lagi, terdengar suara berisik yang sangat memekakkan telinga. Semua orang pun menoleh ke arah asal suara, tepatnya dari

arah pintu gerbang sekolah.

"KUROKO! TUNGGU AKU! JANGAN TINGGALKAN PARTNER-MU INI! KUROKOOOO!" teriak seorang laki-laki yang berambut merah kehitaman, tinggi besar, kuat dan memiliki emosi yang meluap-luap. Dia berlari kencang bagaikan kilat dan melewatiku begitu saja. Efek dramatisnya seperti ada kepulan asap dan angin kencang yang tertinggal di belakang laki-laki berambut merah kehitaman itu saat berlari kencang. Entah siapa yang dia kejar itu. Namun, yang pasti dia sudah masuk ke gedung sekolah untuk mencari seseorang yang bernama Kuroko itu.

Kuroko? Siapa dia? Aku sendiri tidak tahu. Tapi, hal itu tidak ada sangkut pautnya denganku. Saat ini, titik fokusku adalah mencari ruang kepala sekolah terlebih dahulu untuk membicarakan sesuatu yang penting. Entah membicarakan apa, aku sendiri tidak tahu. Karena itu, aku harus masuk ke gedung sekolah sekarang juga untuk mencari tahu tentang maksud kepala sekolah yang ingin berbicara padaku. Membuatku penasaran sekali. Tentunya begitu.

Sudah waktunya, sesuai dengan kesepakatan antara kepala sekolah dengan Tousan-ku saat aku dinyatakan lulus masuk ke SMA Seirin. Kepala sekolah akan menemuiku di ruang kerjanya tepat pada pukul 07.30 pagi, hari ini. Makanya sekarang aku harus buru-buru bergegas untuk masuk ke gedung sekolah sekarang. Kalau tidak, aku akan terlambat menemui kepala sekolah. Pasti kepala sekolah akan memarahiku habis-habisan karena telat menemui dirinya.

Aku teringat tentang cerita Hime-chi saat mengobrol di chatroom, kepala sekolah di SMA Seirin ini, terkenal sebagai orang yang paling garang sedunia dan mendapatkan julukan sebagai "Singa Galak" oleh para murid di sini. Dia sangat ditakuti dan disegani di sekolah itu. Dia sangat perfeksionis dan modis. Dia juga seorang guru yang mengajar di mata pelajaran olahraga, khususnya basket. Dia juga genit terutama pada murid laki-laki karena kepala sekolah adalah seorang wanita tua yang masih muda. Jadi, maksudnya apa ya? Wanita tua yang masih muda? Suatu kalimat yang sangat membuatku bingung.

Ada-ada saja. Tapi, begitulah kenyataannya tentang kepala sekolah.

Baiklah, lupakan soal itu untuk sementara waktu. Aku sangat terburu-buru sekarang.

DRAP! DRAP! DRAP!

Sebagai gantinya, langkah ringanku berubah menjadi lari yang cepat. Aku tergesa-gesa masuk ke gedung sekolah. Menyusuri sebuah koridor utama yang dipenuhi orang-orang yang saling berkumpul. Mereka melihatku dengan tatapan heran, aneh dan bertanya-tanya. Seakan-akan melemparkan pertanyaan bertubi-tubi tepat ke arahku. Karena aku adalah orang asing yang baru pertama kali mereka lihat di sekolah. Tentu saja mereka melihatku dengan aneh begitu.

"Heh, siapa dia? Sepertinya aku pernah melihatnya. Tapi, di mana ya?"

"Aku baru melihatnya sekarang di sekolah ini. Dia tampan juga ya."

"Apa dia anak baru yang baru masuk ke sekolah kita?"

"Sepertinya iya."

"Ah, dia terburu-buru pergi begitu. Ada apa ya?"

"Aku penasaran dengan laki-laki berambut pirang itu."

"Larinya cepat juga ya. Sampai tidak terlihat begitu."

WAS! WES! WOS!

Semua orang yang berada di sepanjang koridor lantai satu yang kulewati ini, bersahut-sahutan antara satu sama lainnya. Aku bisa mendengarnya dengan jelas saat aku sedang dalam keadaan berlari kencang seperti ini. Tapi, hal tersebut tidak aku pikirkan secara mendalam. Karena tidak ada hubungannya sama sekali. Di dalam pikiranku sekarang, aku harus mencari di mana letaknya ruang kepala sekolah itu. Aku takut terlambat menemui kepala sekolah karena ada sesuatu penting yang harus kubicarakan dengan kepala sekolah. Aku harus datang tepat waktu untuk menunjukkan kalau aku memang pantas menjadi murid SMA Seirin ini. Aku tidak ingin membuat masalah lagi di sekolahku yang baru. Aku sudah berjanji padaku sendiri jika aku akan berusaha menjadi orang yang lebih baik daripada sebelumnya. Menjadi Namikaze Naruto yang lebih tenang dan bisa mengontrol emosinya jika terbentur sesuatu yang menyakitkan.

Namun, sepanjang koridor lantai satu yang kulewati, tidak ada plat yang menunjukkan tanda keberadaan ruang kepala sekolah. Di mana-mana plat yang terpasang di atas setiap pintu ruangan yang berada di lantai satu ini, menunjukkan nama-nama ruang klub yang ada di sekolah itu. Berarti kebenaran yang kudapat setelah pencarian ini, ruangan-ruangan yang ada di lantai satu ini, dikhususkan untuk ruang setiap klub sekolah ini. Mungkin begitulah maksudnya. Itu baru dugaanku saja.

Kini pencarian yang ditempuh dalam keadaan berlari tidak tentu arah ini, membuatku sangat kelelahan. Memaksaku untuk berhenti berlari dan terpojok di koridor yang sepi. Tidak ada orang di koridor ini. Aku melihat sekelilingku. Mataku pun terfokus pada plat nama yang terpasang miring di atas pintu salah satu ruangan klub. Plat nama yang terbuat dari besi dan sepertinya sudah berkarat. Tertera sebuah tulisan berwarna merah usang di tengah plat besi terpasang miring itu. Tulisan nama ruang klub yang sudah lama bubar sejak lima tahun yang lalu yaitu** "RUANG KLUB BASKET KHUSUS TIM SEIRIN."**

Ruang klub khusus tim Seirin. Inilah ruang klub untuk tim basket yang selalu menjuarai pertandingan basket antar sekolah dulu. Bahkan pernah berhasil memenangkan pertandingan basket internasional sejak beberapa tahun yang lalu. Mereka dipimpin oleh seorang Kapten yang terkenal dengan kecepatannya. Tapi, sang Kapten malah meninggalkan tim Seirin itu hanya karena alasan sakit dan harus pindah sekolah ke luar negeri. Sehingga para anggota tim Seirin merasa sedih karena harus kehilangan seorang Kapten yang berperan besar untuk mereka. Lalu diputuskan, tim Seirin dibubarkan begitu saja. Klub basket bagian tim Seirin dinyatakan sudah berhenti oleh kepala sekolah. Kemudian digantikan dengan tim basket khusus SMA Seirin yang baru. Namun, tim basket baru itu tidak sehebat tim Seirin. Mereka hanya mampu memenangkan pertandingan basket antar sekolah di kota Suna saja. Bahkan tim basket baru itu tidak sepopuler seperti tim Seirin. Sehingga membuat nama SMA Seirin menjadi redup sejak lima tahun

terakhir ini dan tidak menjadi SMA terpopuler lagi di kota Suna. Begitulah kenyataannya.

Suatu kebenaran yang kutahu sejak lima tahun yang lalu, berkat kerja keras tim Seirin, membuat SMA Seirin sangat terkenal saat itu. Semua orang berebutan ingin masuk ke SMA Seirin hanya dengan satu alasan yaitu ingin menjadi anggota klub basket bagian tim Seirin. Apalagi didukung dengan pelatih yang sangat profesional dan bisa membimbing tim Seirin dengan baik. Sang pelatih dan sang Kapten tim Seirin adalah dua sosok yang berperan besar bagi anggota-anggotanya. Mereka disegani dan dihormati di sekolah itu. Mereka adalah orang hebat yang tidak ada tandingannya. Itulah menurut pendapat para anggota yang tergabung di tim Seirin, sejak lima tahun yang lalu.

Sekarang, tim Seirin sudah tidak ada lagi. Mereka sudah menjadi cerita masa lalu di kalangan alumni dan murid-murid SMA Seirin. Aku mengetahui cerita tentang tim Seirin dari Hime-chi. Sungguh cerita yang cukup realitis dan penuh kenangan yang begitu mendalam. Terutama bagi mantan para anggota tim Seirin tersebut. Pasti mereka merindukan masa-masa jaya mereka selama menjadi anggota tim Seirin. Pasti begitu. Itulah yang aku pikirkan.

Tiba-tiba ...

Terdengarlah suara seseorang yang memanggil nama lengkapku dengan nada yang lembut. Nada suara seorang gadis yang berasal dari arah belakangku.

"Namikaze Naruto ..."

DEG!

Spontan, membuatku kaget mendengarnya. Lamunanku buyar begitu saja. Sebagai gantinya, kedua mataku membulat sempurna saat melihat ke arah seorang gadis yang memanggilku tadi.

Siapakah dia? Siapa gadis yang memanggilku itu? Mengapa dia bisa mengetahui namaku begitu saja padahal aku tidak mengenalnya? Atau jangan-jangan dia adalah
...

.

.

.

BERSAMBUNG

.

.

.

A/N:

Fic request untuk** Masahiro Moritaka ****sudah update nih!**

Lalu inilah fic pertama saya di fandom Xover Naruto and Kuroko No Basuke. Rencananya cerita ini dibuat berdasarkan tema persahabatan, olahraga bola basket dan tentu saja ada kisah cintanya yang juga akan disertai humor. Inilah kisah perjuangan Naruto untuk mencari calon anggota yang berbakat untuk masuk ke tim Seirin. Bersama Hime-chi, Naruto akan menempuh hambatan saat merekrut calon anggota tim Seirin. Yang pastinya agak sulit ya. Lalu Naruto bakal terjebak dalam dua cinta yang rumit yaitu Hime-chi dan gadis yang akan menjadi manager klub basket khusus tim Seirin nantinya. Itulah spoiler untuk kelanjutan chapter yang akan datang.

Maaf ya, jika kelamaan buatnya. Seharusnya udah update dari kemarin, tapi file dokumen ceritanya malah terhapus sendiri dari kartu memori di ponsel saya. Saya tidak tahu penyebabnya apa. Pokoknya semuanya hilang. Terpaksa saya ganti kartu memori yang baru dan meng-instal ulang ponsel saya ini. Jadi, sekarang keadaannya udah stabil sekarang, ponselnya nggak error lagi. Karena ada waktu luang, saya buat ulang cerita ini buat kamu. Agak beda sih dengan cerita yang mau diupdate sebelumnya, tapi saya rasa cerita yang ini, lebih bagus dari cerita yang kemarin. Hingga pada akhirnya, cerita ini sampai juga padamu, ****Masahiro Moritaka. ****Saya udah buat cerita ini sesuai dengan apa yang kamu minta itu. Semoga kamu suka ya dengan cerita ini.

Itulah pesan saya untuk ** Masahiro Moritaka.**

Jadi, siapakah Hime-chi yang dimaksud Naruto itu? Penasaran, tunggu jawabannya di chapter 2 yang bakal lama update-nya. Ditunggu aja ya.

Ditargetkan cerita ini akan mencapai batas lebih dari chapter 10. Semoga cepat kelar ya. ^^

Terima kasih sudah membaca dan mereview cerita ini.

Tertanda ...

**HIKASYA **

Pada hari Sabtu, 2 April 2016

End
file.